

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2020). Berikut ini adalah desain penelitian ini :



**Sumber:** Peneliti, 2023

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Pada desain penelitian diatas dapat dijelaskan bawa latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang kepatuhan wajib pajak dalam hal melaporkan perpajakannya yang tidak disampaikan dimana faktor diterminan yang diduga karena adanya pelayanan fiskus, kesadaran dari wajib pajak itu

sendiri dan juga sanksi yang kurang memberi efek jera pada wajib pajak. Setelah diperoleh data tentang setiap variabel kemudian peneliti menganalisis dan mengambil kesimpulan.

### **3.2. Operasional Variabel**

Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini operasional variabel dependennya (Y) adalah kepatuhan wajib pajak (Y) dan independennya (X) adalah pelayanan fiskus ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_3$ ).

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel respons atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2020). Variabel dependennya (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

##### **1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Menurut (Safelia & Hernando, 2023) Kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah ketika Wajib Pajak (WP) mematuhi semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya. Indikator kepatuhan wajib yang digunakan adalah pajak:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
2. Kepatuhan melaporkan SPT tepat waktu
3. Membayar pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang
4. Mengisi formulir pajak dengan benar dan lengkap sesuai kenyataan
5. Membayar kekurangan pajak
6. Tidak mempunyai tunggakan pajak

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel pemberi efek atau pengaruh yang direpresentasikan simbol X (Sugiyono, 2020). Variabel independennya (X) pada penelitian ini adalah pelayanan fiskus ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_3$ ).

#### 1. Pelayanan Fiskus ( $X_1$ )

Pelayanan fiskus dapat dijelaskan sebagai upaya petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan seseorang, dalam hal ini adalah wajib pajak (Safelia & Hernando, 2023). Indikator pelayanan fiskus adalah :

1. Fokus memberikan prosedur pelayanan perpajakan
2. Memberikan cara untuk pembayaran pajak dengan mudah dan efisien
3. Keandalan pegawai fiskus
4. Jaminan berupa kerahasiaan data
5. Pengetahuan yang dimiliki pegawai fiskus
6. Memiliki skill dan kompetensi dalam menangani keluhan wajib pajak.

#### 2. Kesadaran Wajib Pajak ( $X_2$ )

Kesadaran wajib pajak merupakan bentuk rasa yang ada pada diri wajib pajak dengan sendirinya secara sukarela mau melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan cara mendaftarkan diri untuk membuat NPWP, menghitung sendiri, membayar sendiri dan melaporkan perpajakannya setiap tahunnya dengan sendiri (Safelia & Hernando, 2023). Indikatornya adalah sebagai berikut ini :

1. Kesadaran untuk ikut serta dalam pembangunan negara dengan membayar pajak
  2. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan
  3. Tidak mengurangi pembayaran pajak
  4. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara
  5. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  6. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela dan melaporkan pajak dengan benar
3. Sanksi Perpajakan ( $X_3$ )

Sanksi perpajakan adalah hukuman bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Safelia & Hernando, 2023). Berikut adalah indikatornya :

1. Persepsi sanksi perpajakan, sanksi administrasi telah efektif
2. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak
3. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus di kenakan sanksi
4. Sanksi perpajakan tegas dan jelas
5. Sanksi perpajakan menjadi motivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan
6. Sanksi perpajakan memberikan efek jera.

Berdasarkan definisi operasional dan indikator setiap variabel maka dapat ditabulasi pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan pajak ( <i>tax compliance</i> ) adalah ketika Wajib Pajak (WP) mematuhi semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya (Safelia & Hernando, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri</li> <li>2. Kepatuhan melaporkan SPT tepat waktu</li> <li>3. Membayar pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang</li> <li>4. Mengisi formulir pajak dengan benar dan lengkap sesuai kenyataan</li> <li>5. Membayar kekurangan pajak</li> <li>6. Tidak mempunyai tunggakan pajak</li> </ol>	Likert
Pelayanan Fiskus (X <sub>1</sub> )	Pelayanan fiskus dapat dijelaskan sebagai upaya petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan seseorang, dalam hal ini adalah wajib pajak (Safelia & Hernando, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus memberikan prosedur pelayanan perpajakan</li> <li>2. Memberikan cara untuk pembayaran pajak dengan mudah dan efisien</li> <li>3. Keandalan pegawai fiskus</li> <li>4. Jaminan berupa kerahasiaan data</li> <li>5. Pengetahuan yang dimiliki pegawai fiskus</li> <li>6. Memiliki skill dan kompetensi dalam menangani keluhan wajib pajak.</li> </ol>	Likert
Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>2</sub> )	Kesadaran wajib pajak merupakan bentuk rasa yang ada pada diri wajib pajak dengan sendirinya secara sukarela mau melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan cara mendaftarkan diri untuk membuat NPWP, menghitung sendiri, membayar sendiri dan melaporkan perpajakannya setiap tahunnya dengan sendiri (Safelia & Hernando, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran untuk ikut serta dalam pembangunan negara dengan membayar pajak</li> <li>2. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</li> <li>3. Tidak mengurangi pembayaran pajak</li> <li>4. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara</li> <li>5. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>6. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela dan melaporkan</li> </ol>	Likert

		7. pajak dengan benar Sanksi Perpajakan	
Sanksi Perpajakan (X <sub>3</sub> )	Sanksi perpajakan adalah hukuman bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Safelia & Hernando, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi sanksi perpajakan, sanksi administrasi telah efektif</li> <li>2. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak</li> <li>3. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus di kenakan sanksi</li> <li>4. Sanksi perpajakan tegas dan jelas</li> <li>5. Sanksi perpajakan menjadi motivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan</li> <li>6. Sanksi perpajakan memberikan efek jera.</li> </ol>	Likert

**Sumber:** Peneliti, 2023

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan makhluk hidup atau individu yang sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu dengan ciri-ciri sama (satu spesies yang sama) yang hidup dalam tempat dan waktu yang sama, baik itu manusia, hewan, maupun, tumbuhan yang memiliki kemampuan bereproduksi di antara sesamanya (Rahma, 2023). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75.350 orang yang menjadi wajib lapor pajak dan terdaftar di KPP Batam Selatan.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2020). Dalam penentuan sampel diperlukan adanya metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah

sampelnya adalah dengan menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin merupakan metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dengan syarat jumlah populasi yang relatif besar (Mardiastuti, 2022). Penentuan banyaknya sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian perlu memperhatikan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan. Adapun nilai toleransi pada penelitian ini adalah 10%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

$n$  = sampel

$N$  = populasi

$e$  = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Berdasarkan rumus di atas maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{75350}{1 + (75350 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{75.350}{754,5} \end{aligned}$$

**= 99,70 (dibulatkan 100 responden)**

Sesuai dengan penentuan sampel yang diambil dari populasi maka penelitian ini diperoleh sebanyak 100 responden wajib pajak. Adapun penentuan sampel juga dilakukan dengan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik di mana peneliti memilih sampel dari populasi yang lebih besar dengan menggunakan metode berdasarkan teori probabilitas. Agar seorang

partisipan dapat dianggap sebagai sampel probabilitas, ia harus dipilih dengan menggunakan seleksi acak.

#### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam (Sugiyono, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengumpulan jawaban berupa kuisisioner yang disebar kepada responden.

#### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk pengumpulan datanya melalui kuisisioner yang disebar kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dan buku referensi. Pada kuisisioner tersebut peneliti memberikan nilai rentang bersekala likert antara 1 sampai dengan 5. Dan pengumpulan kuisisioner melalui *google form*. Berikut ini adalah nilai skala likert kuisisionernya :

**Tabel 3.2** Skala Likert Pilihan Jawaban Responden

<b>Pilihan</b>	<b>Skala Likert</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber** : Peneliti, 2023



### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna (Ghozali, 2020). Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan menggunakan statistika deskriptif, data yang dikumpulkan akan disajikan secara singkat dan terstruktur sehingga mampu menyampaikan informasi pokok dari data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini mencakup ukuran pusat data, ukuran sebaran data, dan kecondongan dari sekumpulan data melalui mean standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum.

#### **3.6.2. Uji Instrumen**

##### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi instrumen dalam kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk menilai apa yang seharusnya dinilai (Ghozali, 2020). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan nilai *skala likert* pada tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Untuk menentukan apakah kuesioner valid atau

tidak, kita menggunakan kriteria di mana jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (dengan uji 2 sisi dan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Namun, sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel (dengan uji 2 sisi dan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### **3.6.2.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menilai kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk apakah layak untuk dijadikan item pertanyaan atau tidak (Ghozali, 2020). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika hasil  $\alpha$  cronbach  $> 0,06$  maka kuisisioner dapat dikatakan reliabel. Namun sebaliknya jika hasil  $\alpha$  cronbach  $< 0,06$  maka kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel.

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data dalam sebuah kelompok data atau variabel, apakah distribusi data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2020). Pengujian yang dapat dilakukan dengan uji normalitas ini adalah menggunakan *kolmogorov smirnov*.

Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika signifikansi  $> 0,05$  berarti data yang akan diuji mempunyai data normal. Sedangkan sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  berarti data yang diuji mempunyai data yang tidak normal.

### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi hubungan atau korelasi antara setiap variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2020). Dalam uji multikolinearitas, ketentuannya adalah jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, sebaliknya jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka terjadi multikolinearitas.

### **3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2020). Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain konstan, itu disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda-beda, itu disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pengamatan melalui grafik *scatterplot*, jika tidak terlihat pola tertentu yang konsisten, seperti pola gelombang atau perubahan lebar titik yang teratur, maka tidak ada heteroskedastisitas.

### **3.6.4. Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan beberapa variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menentukan sejauh mana dan arah pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2020). Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan dengan rumus berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

**Rumus 3.2** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X<sub>1</sub> : Pelayanan Fiskus

X<sub>2</sub> : Kesadaran Wajib Pajak

X<sub>3</sub> : Sanksi Perpajakan

α : Konstanta

β : Slope atau Koefisien estimate

e : Error

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat (Ghozali, 2020). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Ketentuan pengambilan keputusannya adalah jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis diterima. Dan sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Penentuan t tabelnya adalah sebagai berikut ini :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual}) \quad \textbf{Rumus 3.3 t tabel}$$

ket:

$\alpha$  = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

f = tabel df

Dengan demikian t tabel pada penelitian ini adalah :

$$t \text{ tabel} = (0.05/2; 100-3-1 \text{ atau df nilai residual})$$

$$t \text{ tabel} = (0.025; 96)$$

$$\mathbf{t \text{ tabel} = 1,985}$$

### 3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan (Uji-F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2020). Nilai F dari hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko 5%. Ketentuannya yakni jika nilai F hitung > dari F tabel dan signifikansinya < dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat hubungan secara simultan. Sebaliknya jika nilai F hitung < dari F tabel dan signifikansinya > dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwasanya tidak terdapat hubungan secara simultan. Sebelumnya tentukan terlebih dahulu nilai F tabel seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ \text{sehingga } &(df1; df2) \end{aligned}$$

**Rumus 3.4 Menentukan F tabel**

ket:

$n$  = total data variabel

$k$  = total variabel

Maka,

$df1 = 3 - 1$

$f2 = 100 - 3$

sehingga (2; 97)

**$f$  tabel = 3,098**

### **3.6.6. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan sejauh mana atau seberapa signifikan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

Jadwal penelitian membutuhkan waktu dan proses yang lama dimulai pada bulan September 2023 dan sampai Februari 2024. Jadwal dan periode penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

